

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan agama Islam memainkan peran krusial dalam menumbuhkan karakter etika dan nilai-nilai moral siswa, terutama di tingkat sekolah dasar. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, khususnya di Sekolah Dasar Negeri, guru PAI tidak hanya bertugas mentransfer pengetahuan agama, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan etika kepada siswa. Salah satu karakter utama yang menjadi tujuan pembelajaran PAI adalah akhlaqul karimah, yaitu perilaku mulia yang mencerminkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Terutama pada jenjang sekolah dasar, pendidikan karakter harus ditanamkan sejak dini sebagai dasar pembentukan kepribadian siswa.

Selanjutnya dalam konteks pendidikan di Indonesia, peningkatan akhlaqul karimah, telah diakui sebagai salah satu tujuan utama dari pendidikan nasional. Hal ini secara eksplisit tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Undang-undang ini menegaskan bahwa pendidikan di Indonesia tidak hanya berfokus pada pengembangan aspek kognitif atau intelektual, tetapi juga memberikan perhatian yang signifikan terhadap aspek afektif.¹ Dalam praktiknya, pendidikan yang menekankan akhlaqul karimah berupaya untuk

¹ Ahmad Halid, "Prospek Pendidikan Agama Islam: Studi Analisis Terhadap Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Indonesia," *FAJAR Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2024): 1, <https://doi.org/10.56013/fj.v4i1.2741>.

membangun generasi yang berintegritas, bertanggung jawab, dan mampu berkontribusi positif terhadap masyarakat. Dengan demikian, pendidikan di Indonesia diarahkan untuk menciptakan individu yang seimbang, di mana kecerdasan intelektual dan kualitas moral berjalan beriringan. Ini mencerminkan pemahaman bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari prestasi akademik, tetapi juga dari kemampuan siswa untuk berperilaku baik, menghargai orang lain, dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial. Peningkatan akhlaqul karimah dalam pendidikan menjadi langkah strategis untuk mencapai masyarakat yang lebih beradab dan harmonis.

Guru Pendidikan Agama Islam di SDN menghadapi serangkaian peran yang unik dan kompleks dalam usaha mereka untuk membina akhlaqul karimah di kalangan siswa. Salah satu tantangan utama adalah terbatasnya waktu yang dialokasikan untuk pelajaran PAI, yang rata-rata hanya berkisar antara 2 hingga 4 jam per minggu.² Waktu yang terbatas ini menjadi kendala signifikan dalam upaya untuk menanamkan dan menginternalisasi nilai-nilai keagamaan secara menyeluruh dan mendalam. Di samping itu, siswa saat ini dihadapkan pada berbagai kompleksitas permasalahan yang beragam. Pengaruh lingkungan pergaulan yang sering kali tidak sejalan dengan nilai-nilai keagamaan, dampak negatif dari penggunaan media sosial, serta kondisi keluarga yang bervariasi, semuanya

² Siti Halimah et al., "The Efektifitas Alokasi Waktu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka Di Sdn Neusok Teubalui," *Al-Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 9, no. 2 (2024): 536–54, <https://doi.org/10.51729/921193>.

menambah lapisan tantangan yang harus dihadapi oleh guru PAI. Situasi ini menuntut pendekatan yang lebih personal dan intensif untuk dapat menjangkau dan memahami kebutuhan serta tantangan yang dihadapi oleh masing-masing siswa.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa guru PAI memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk perilaku dan karakter siswa.³ Pendidik PAI melayani bukan hanya sebagai pengajar, tetapi sebagai mentor yang mampu memberikan nilai moral dan etika dalam pengalaman sehari-hari siswa mereka. Hal ini menggarisbawahi pentingnya fungsi pendidik PAI dalam membina lingkungan pendidikan yang konstruktif dan memfasilitasi pengembangan karakter siswa.⁴ Sementara itu, Rahmawati mengungkapkan guru PAI menghadapi tantangan dalam membina karakter siswa secara menyeluruh di tengah keterbatasan sarana seperti tidak adanya guru BK. Di sisi lain, penelitian Annisa menyoroti adanya potensi integrasi nilai-nilai Islam dalam konseling yang dapat memperkuat pembentukan akhlaqul karimah siswa.⁵ Namun, implementasi tersebut membutuhkan strategi khusus agar kedua peran dapat dijalankan secara efektif.

³ Fitri et, "Peran Ganda Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membimbing Siswa Bermasalah Di SD Islam Al-Rasyid Pekanbaru."

⁴ Samrin Samrin, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik," *Shautut Tarbiyah* 27, no. 1 (2021): 77–98.

⁵ Annisa Rahma and Djamaluddin Perawironegoro, "Menumbuhkan Kesadaran Aqidah Akhlak Materi Fungsi Iman Kepada Rasul Untuk Kelas 7 Smp Muhammadiyah 8 Yogyakarta Melalui Proses Pembelajaran Yang Efektif," *Lentera: Multidisciplinary Studies* 3, no. 1 (2024): 1, <https://doi.org/10.57096/lentera.v3i1.126>.

Dalam praktiknya, pembelajaran PAI tidak cukup hanya mengandalkan metode ceramah atau transfer pengetahuan semata. Diperlukan strategi pembelajaran yang bersifat holistik, yakni strategi yang menyentuh seluruh aspek perkembangan peserta didik kognitif, afektif, dan spiritual. Pendekatan ini mencakup keteladanan, pembiasaan nilai, pemberian motivasi, dan interaksi personal yang membangun kedekatan emosional antara guru dan siswa. Dengan strategi tersebut, nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, kepedulian, dan kedisiplinan dapat tertanam secara lebih bermakna dalam kehidupan siswa sehari-hari.

Realitas di lapangan menunjukkan mereka menerapkan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada materi, tetapi juga menyentuh aspek karakter dan nilai siswa Pendidikan Agama Islam. Di SDN Kembangringgit, guru PAI dihadapkan pada kondisi nyata di mana tidak tersedia guru bimbingan konseling (BK) khusus. Dalam situasi seperti ini, guru PAI tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pelajaran, tetapi juga sebagai pendidik yang membimbing siswa secara emosional dan spiritual. Peran ini dijalankan bukan dalam kapasitas sebagai konselor formal, melainkan sebagai bagian dari strategi pembelajaran holistik. Strategi ini dirancang untuk menjangkau seluruh aspek perkembangan siswa: kognitif, afektif, dan spiritual. Namun, terdapat indikasi bahwa strategi tersebut berpotensi memberikan dampak positif terhadap pembentukan akhlaqul karimah siswa jika dilaksanakan dengan strategi yang tepat. Guru PAI memiliki pemahaman yang mendalam tentang nilai-

nilai Islam yang dapat diintegrasikan dalam strategi pembelajaran untuk pembentukan karakter siswa, sehingga memiliki potensi untuk mendukung pembentukan akhlaqul karimah siswa secara lebih komprehensif.

Strategi pembelajaran holistik yang diterapkan oleh guru PAI mencakup metode keteladanan, pembiasaan ibadah, pemberian motivasi, serta pendekatan personal dalam menjalin kedekatan dengan siswa. Melalui pembelajaran yang berorientasi pada nilai, guru PAI tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, dan kepedulian sosial dalam keseharian siswa. Pendekatan ini menjadi sangat relevan dalam konteks sekolah dasar yang minim tenaga pendukung pendidikan karakter secara formal.

Kondisi ini menimbulkan pertanyaan inti tentang bagaimana strategi pembelajaran holistik guru PAI mampu membentuk karakter siswa secara menyeluruh, khususnya dalam konteks sekolah dasar yang minim dukungan tenaga bimbingan konseling formal. Implementasi strategi-strategi tersebut menjadi sangat penting untuk dikaji secara komprehensif, terutama dalam konteks peningkatan akhlaqul karimah siswa di tingkat sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi pembelajaran holistik yang digunakan oleh guru PAI dalam membentuk karakter akhlaqul karimah siswa.. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana strategi-strategi tersebut dapat berkontribusi dalam meningkatkan akhlaqul karimah siswa di SDN Kembangringgit.

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi positif untuk meningkatkan kualitas guru PAI. Dengan demikian, peneliti merasa perlu untuk mengangkat judul “Strategi Pembelajaran Holistik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Meningkatkan Karakter Akhlaqul Karimah Di Sdn Kembangringgit Kab. Mojokerto” melalui penelitian ini, peneliti ingin mengkaji secara mendalam bagaimana guru PAI di SDN Kembangringgit menerapkan strategi pembelajaran holistik sebagai sarana untuk membentuk karakter akhlaqul karimah siswa. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis implikasi strategi tersebut terhadap perilaku dan pembentukan karakter siswa dalam kehidupan sekolah sehari-hari.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana strategi pembelajaran holistik yang digunakan oleh guru PAI dalam membentuk karakter akhlaqul karimah siswa di SDN Kembangringgit?
2. Bagaimana implikasi dari strategi pembelajaran tersebut terhadap perkembangan karakter siswa di SDN Kembangringgit?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi pembelajaran holistik yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam upaya meningkatkan karakter akhlaqul karimah siswa di SDN Kembangringgit.

2. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis implikasi dari strategi pembelajaran tersebut terhadap perkembangan karakter siswa di SDN Kembangringgit.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritik

- a. Penelitian bertujuan memperluas cakrawala pengetahuan akademik dalam ranah penelitian dan praktik pendidikan agama Islam, dengan fokus pada pengembangan pemahaman teoritis dan aplikatif.
- b. Sebagai bahan wawasan, informasi atau acuan dalam strategi guru atau melanjutkan penelitian.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru
 Penelitian ini bermanfaat untuk guru sebagai pedoman untuk menentukan strategi yang tepat dalam mengemban tugas sebagai guru PAI dan sebagai konselor diharapkan strategi yang efektif dapat membantu guru dalam menangani masalah yang terjadi dengan lebih mendalam dan kontekstual.
- b. Bagi Sekolah
 Penelitian ini memberikan manfaat bagi SDN Kembangringgit melalui strategi yang komprehensif untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mengembangkan lingkungan belajar yang positif dan mendukung.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat memperluas pemahaman tentang pendekatan strategis guru dalam mengembangkan dan menanamkan nilai-nilai moral.

d. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis dan menjadi referensi ilmiah bagi penelitian mendatang, dengan memberikan ruang untuk eksplorasi lebih lanjut dan pengembangan temuan dalam berbagai perspektif terkait.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Penelitian sebelumnya dan orisinalitas pada penelitian ini memperkuat dan meyakinkan pembaca bahwa upaya penelitian ini memiliki manfaat yang signifikan untuk eksplorasi akademik. Pada bagian ini, peneliti akan membahas penelitian sebelumnya, termasuk nama peneliti, tahun, judul, tujuan, metode, dan hasil, dan kemudian membandingkannya dengan penelitian ini, baik dari segi metodologi maupun hasil.

Penelitian yang dilakukan oleh Rizky Septi Maulana Habibie (2024) dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa SDN Tutul 01 Balung Jember” Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Hasil penelitian, diketahui bahwa: (1) peserta didik di SDN Tutul 1 Balung Jember secara umum telah menunjukkan akhlakul karimah yang

baik, yang tercermin dari perilaku mereka dalam hal keagamaan, kedisiplinan, tanggung jawab, serta interaksi sosial sehari-hari. (2) Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SDN Tutul 1 Balung Jember mencakup pendekatan inkuiri, ekspositori, kooperatif, afektif, dan pemecahan masalah (problem solving). (3) Strategi-strategi ini diimplementasikan melalui berbagai metode seperti keteladanan, tanya jawab, diskusi, ceramah, pembiasaan, latihan, kerja kelompok, pemberian tugas, serta sistem penghargaan dan hukuman. Secara umum, strategi tersebut dinilai efektif dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik, meskipun masih ada sebagian kecil peserta didik yang belum sepenuhnya menunjukkan perubahan sesuai harapan.⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Ardiansyah (2024) dengan judul “Strategi Guru PAI Dalam Pembinaan Akhlak Mulia Generasi Alpha (Studi Pada Sekolah Dasar Kota Sabang)” metode penelitian yang digunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI menerapkan strategi integratif, menggabungkan nilai-nilai agama dan moral dalam pembelajaran. Metode yang digunakan meliputi keteladanan, ceramah, diskusi, serta kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah dan pengajian. Guru juga mendorong partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler berbasis pengembangan karakter, bertujuan menginternalisasi akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Tantangan

⁶ “Risky Septi Maulana Habibie,” Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik Di Sdn Tutul 1 Balung Jember (Tesis, Uin Kiai Haji Achmad Siddiq 2025).

utama yang dihadapi adalah pengaruh negatif teknologi dan media sosial, yang sering kali menyajikan konten bertentangan dengan nilai-nilai moral. Selain itu, kurangnya keterlibatan siswa dalam kegiatan pembinaan akhlak serta perbedaan pola asuh di rumah turut menjadi penghambat. Hal ini menyulitkan penerapan nilai-nilai akhlak secara konsisten. Untuk mengatasi tantangan tersebut, guru PAI meningkatkan kolaborasi dengan orang tua agar pembinaan akhlak dapat berjalan selaras antara sekolah dan rumah. Teknologi juga dimanfaatkan untuk menyediakan konten positif melalui platform edukatif. Guru secara berkala mengevaluasi perkembangan akhlak siswa melalui kegiatan refleksi bersama. Pendekatan holistik ini efektif dalam mengurangi kendala dan memperkuat karakter siswa di tengah arus digitalisasi.⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Zulaecha Ngiu (2022) dengan judul “Strategi Guru dalam Pembelajaran Holistik pada Pendidikan Anak Usia Dini” metode penelitian yang digunakan kuantitatif deskriptif dengan survei. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis strategi guru dalam pembelajaran holistik pada pendidik⁸ anak usia dini kota Gorontalo dengan nilai 79.52% berada pada kategori baik. Guru dapat menggunakan strategi-strategi ini untuk mengimplementasikan PAUD HI yang berkualitas.

⁷ Ardiansyah Ardiansyah et al., “Fitrah: International Islamic Education Journal,” *Fitrah: International Islamic Education Journal* 6, no. 2 (2024): 190–214, <https://doi.org/10.22373/fitrah.v6i2.6472>.

⁸ Zulaecha Ngiu et al., “Strategi Guru Dalam Pembelajaran Holistik Pada Pendidikan Anak Usia Dini,” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 3 (2022): 1429–38, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1798>.

Penelitian yang dilakukan oleh Multazam (2022) dengan judul “Tantangan Dan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Kontemporer Dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Kepada Peserta Didik” Metodologi yang digunakan bersifat kualitatif, menghasilkan realisasi nilai-nilai yang melekat dalam pendidikan agama Islam bagi para pelajar. Tiga dimensi fundamental terangkum dalam nilai-nilai pendidikan Islam, khususnya: nilai moralitas (yang meliputi moralitas terhadap Allah, moralitas terhadap orang lain, dan moralitas terhadap diri sendiri), nilai akidah (iman kepada Allah dan Rasul-Nya), dan nilai ibadah (ghairu mahdah). Pendekatan strategis yang dilakukan untuk internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam terdiri dari beberapa fase, yaitu: fase transformasi nilai, fase transaksi nilai, dan fase transinternalisasi.⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Agus Dwi Sentosa (2022) dengan judul “Startegi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Sisiwa Di SMP Negeri 2 Prambon Nganjuk” Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk mengeksplorasi strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 2 Prambon Nganjuk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi tersebut meliputi pembiasaan, contoh teladan, penyadaran, pengawasan, dan pemberian hukuman. Faktor pendukung kedisiplinan siswa mencakup kesadaran diri siswa, lingkungan

⁹ Multazam R. Uccang and Andi Aras, “Tantangan Dan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Kontemporer Dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Kepada Peserta Didik,” *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam* 20, no. 1 (2022): 79–98.

keluarga, sekolah, dan ekstrakurikuler. Sebaliknya, faktor penghambat juga berasal dari kesadaran diri, lingkungan keluarga, masyarakat, dan teman sebaya, serta karakter siswa yang beragam yang menyulitkan guru dalam menerapkan strategi disiplin dan hukuman yang efektif.¹⁰

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama peneliti,Tahun, dan judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Risky Septi Maulana Habibie, 2025, Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik Di SDN Tutul 1 Balung Jember	-metode penelitian kualitatif -strategi pembelajaran guru PAI -Fokus pada akhlakul karimah	-berfokus pada strategi pembelajaran holistik	Penelitian ini secara khusus mengkaji strategi pembelajaran holistik guru
2.	Ardiansyah, 2024, Strategi Guru Pai Dalam Pembinaan Akhlak Mulia Generasi Alpha (Studi Pada Sekolah Dasar Kota Sabang)	-Metode penelitian kualitatif - strategi guru PAI -jenjang sekolah dasar	-berfokus pada strategi pembelajaran holistik	Penelitian ini secara khusus mengkaji strategi pembelajaran holistik guru
3.	Zulaecha Ngiu, 2022, Strategi Guru Dalam Pembelajaran Holistik Pada Pendidikan Anak Usia Dini	- Pembelajaran holsitik	- metode penelitian kuantitatif -konteks akhlaqul karimah	Penelitian ini secara khusus mengkaji strategi pembelajaran holistik guru

¹⁰ Agus Dwi Santosa, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMP Negeri 2 Prambon Nganjuk,” (Thesis,UIN Sunan Kalijaga 2023) .

4.	Multazam tahun 2022 dengan judul “Tantangan Dan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Kontemporer Dalam Menginternalisa sikan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Kepada Peserta Didik”	-metode penelitian kualitatif -meneliti tantangan dan strategi guru PAI	-berfokus pada strategi pembelajaran holistik	Penelitian ini secara khusus mengkaji strategi pembelajaran holistik guru
5.	Agus Dwi Sentosa (2022) “Startegi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Sisiwa Di SMP Negeri 2 Prambon Nganjuk”	-penelitian kualitatif -penelitin tentang strategi guru PAI	- berfokus pada strategi pembelajaran holistik -akhlaqul karimah secara menyeluruh	Penelitian ini secara khusus mengkaji strategi pembelajaran holistik guru

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu, dapat ditemukan adanya sejumlah persamaan dengan penelitian ini, terutama dalam penggunaan metode kualitatif serta fokus kajian pada strategi pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk akhlak peserta didik. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Risky Septi Maulana Habibie (2025) dan Ardiansyah (2024) sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif serta menyoroti peran guru PAI dalam menanamkan nilai akhlakul karimah pada jenjang sekolah dasar. Demikian pula, penelitian Multazam (2022) dan Agus Dwi Sentosa (2022) memiliki kesamaan dalam meneliti

strategi guru PAI, meskipun fokusnya pada tantangan kontemporer dan kedisiplinan siswa.

Perbedaan yang menonjol terletak pada fokus kajian. Penelitian sebelumnya lebih banyak mengkaji strategi pembelajaran guru PAI secara umum, baik terkait pembinaan akhlak mulia, kedisiplinan, maupun internalisasi nilai-nilai agama Islam. Bahkan penelitian Zulaecha Ngiu (2022) menitikberatkan pada pembelajaran holistik, namun pada konteks Pendidikan Anak Usia Dini dan bukan pada akhlakul karimah siswa sekolah dasar. Dengan demikian, meskipun sama-sama membahas strategi guru, pendekatan holistik secara khusus belum menjadi sorotan utama dalam konteks pembentukan akhlakul karimah di sekolah dasar.

Orisinalitas penelitian ini terletak pada fokus yang secara khusus mengkaji strategi pembelajaran holistik guru PAI dalam menanamkan nilai akhlakul karimah di tingkat sekolah dasar. Penelitian ini tidak hanya menyoroti strategi guru secara umum, melainkan menempatkan pendekatan holistik sebagai kerangka utama yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, spiritual, dan emosional dalam pembentukan karakter siswa. Hal ini menjadikan penelitian ini lebih komprehensif sekaligus memberikan kontribusi baru yang berbeda dari penelitian sebelumnya.

F. Definisi Istilah

1. Strategi

Strategi yaitu rencana yang dirancang agar bisa mencapai tujuan tertentu

2. Pembelajaran Holistik

Pembelajaran yang menekankan keterpaduan dari seluruh aspek kognitif, afektik dan psikomotorik serta memperhatikan perkembangan intelektual, emosional, sosial, dan spiritual siswa secara utuh.

3. Akhlaqul Karimah

Akhlaqul karimah adalah perilaku atau karakter mulia yang mencerminkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Ini bukan hanya tentang bersikap baik kepada sesama, tetapi juga tentang bagaimana seseorang menjaga hubungannya dengan Allah, dengan manusia, dan dengan dirinya sendiri.

4. Implikasi

Implikasi artinya apa yang terjadi atau efek dari sesuatu. Dengan kata lain implikasi merupakan akibat atau pengaruh yang muncul setelah ada sesuatu yang dilakukan atau diputuskan.